

Karakteristik pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto

Michael Ivan Aji Utama, Sudarmaji*

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: sudarmaji@uny.ac.id

Received: 14 March 2023; Revised: 18 June 2023; Accepted: 20 July 2023

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto yang meliputi: (1) kurikulum, (2) tujuan pembelajaran, (3) guru, (4) peserta didik, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) media pembelajaran, (8) evaluasi pembelajaran dan (9) faktor-faktor prestasi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan pihak terkait, dokumentasi dan penyebaran angket kepada peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposeful sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini ialah guru Bahasa Jerman, wakasek bagian kurikulum, wakasek bagian sarana dan prasarana, serta para peserta didik di SMA Kolese De Britto. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi (*passive participant observer*), teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur), studi dokumen, dan teknik angket (pertanyaan terbuka). Instrumen yang dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kurikulum yang digunakan di SMA Kolese De Britto adalah Kurikulum 2013 revisi dan Kurikulum Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI). (2) tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto adalah menciptakan peserta didik yang unggul dalam berbahasa Jerman. (3) Guru SMA Kolese De Britto dibekali dengan Paradigma Pedagogi Ignasian dalam mendampingi peserta didik. (4) peserta didik SMA Kolese De Britto merupakan peserta didik unggul. (5) materi pembelajaran diambil dari berbagai sumber seperti buku *Studio d*, internet, dan video pembelajaran. (6) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan permainan. (7) media pembelajaran di SMA Kolese De Britto berbasis IT. (8) evaluasi atau penilaian pembelajaran berupa nilai dari proses pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, psikomotor dan afeksi. (9) faktor yang mendukung prestasi peserta didik adalah motivasi dan minat dari peserta didik, serta dukungan dari sekolah yang menjalin kerja sama dengan pihak luar.

Kata Kunci: Karakteristik, pembelajaran, bahasa Jerman, SMA Kolese De Britto

Abstract; This study aims to determine the Characteristics of German Language Learning in De Britto College High School which includes: (1) curriculum, (2) learning objectives, (3) teachers, (4) students, (5) learning materials, (6) learning methods, (7) learning media, (8) evaluation of learning and (9) factors of student achievement. This research is a qualitative descriptive study. Retrieval of data obtained from classroom observations, interviews with relevant parties, documentation and distribution of questionnaires to students. The results showed that (1) the curriculum used at De Britto College High School was the revised 2013 Curriculum and the Ignatian Pedagogical Paradigm Curriculum (PPI). (2) the aim of learning German at De Britto College High School is to create students who excel in German. (3) De Britto College High School teachers are equipped with the Ignatian Pedagogy Paradigm in assisting students. (4) De Britto College High School students are excellent students. (5) learning materials are taken from various sources such as *Studio d* books, the internet, and learning videos. (6) learning methods used by teachers are lectures, discussions, questions and answers and games. (7) learning media in De Britto College IT-based high school. (8) evaluation or assessment of learning in the form of values from the learning process that refers to cognitive, psychomotor and affective aspects. (9) factors that support student achievement are motivation and interest of students, and support from schools that collaborate with outside parties.

Keywords: Characteristics, learning, German, De Britto College High Sch

PENDAHULUAN

Saat ini bahasa Jerman sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas di seluruh Indonesia. Dalam mata pelajaran bahasa Jerman yang diajarkan di SMA meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: *Hörverstehen* atau keterampilan menyimak, *Sprechfertigkeit* atau keterampilan berbicara, *Leseverstehen* atau keterampilan membaca dan *Schreibfertigkeit* atau keterampilan menulis. Selain keempat keterampilan tersebut, struktur tata bahasa atau sering disebut gramatik dan kosakata atau sering disebut *vokabel* diajarkan secara terpadu.

SMA Kolese De Britto adalah salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Prancis, bahasa Mandarin dan terkhusus bahasa Jerman. SMA Kolese De Britto adalah sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter *ala* St. Ignasius Loyola dengan menekankan nilai-nilai seperti 3C+1L (*Competence, Compassion, Conscience* dan *Leadership*) dan bebas bertanggung jawab (Tim Kolese De Britto, 2017: 5-6).

Kurikulum yang digunakan SMA Kolese De Britto adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pendidikan karakter (Mulyasa, 2013: 163), sehingga sesuai dengan nilai-nilai SMA Kolese De Britto yang berbasis dengan pendidikan karakter. SMA Kolese De Britto merupakan sekolah yang memiliki kerjasama dengan pemerintah Jerman atau biasa disebut dengan *Partner Schule (PASCH)*, dalam hal ini merupakan Goethe Institut, sehingga kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jerman memiliki perbedaan dengan SMA yang tidak memiliki kerjasama dengan pemerintahan Jerman. Perbedaan tersebut terletak pada implementasi kurikulum yang digunakan. Selain itu, SMA Kolese De Britto sebagai sekolah yang dinaungi pastor-pastor Serikat Jesuit memiliki kurikulum tersendiri, yaitu Kurikulum Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI) yang merupakan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan dengan berpatok pada Paradigma Pedagogi Ignasian. Pedagogi Ignasian adalah sebuah paradigma. Pola dasar relasional yang digunakan siklus pedagogi Ignasian mengacu pada pola Latihan Rohani (LR) Santo Ignasius Loyola. Sifat hubungan antara pembimbing Latihan Rohani dan yang dibimbing merupakan pola bagi hubungan antara guru dan peserta didik dalam menemukan Allah sebagai Roh kebenaran (Tim Kolese Loyola, dkk, 2017: 22).

SMA Kolese De Britto sebagai sekolah mitra atau *PASCH* memiliki tujuan dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Tujuan yang ingin dicapai oleh SMA Kolese De Britto sebagai *Partner Schule* adalah menjadikan peserta didik SMA Kolese De Britto sebagai peserta didik yang unggul dalam bahasa asing terutama bahasa Jerman (dalam website Goethe Institut, 2020). Dalam mencapai tujuan tersebut, SMA Kolese De Britto menjalin kerjasama dengan Universitas Münster untuk mendatangkan *native speaker*. Kerjasama ini sudah terjalin sejak tahun 2017. Selain itu, kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah adalah mengadakan kelas insentif dan ekstrakurikuler minat Bahasa Jerman. Kelas insentif diadakan untuk mendapatkan sertifikat dari A1 sampai B2, dan diperuntukkan kepada peserta didik yang berminat dan berprestasi dalam bahasa Jerman. Ekstrakurikuler minat Jerman diadakan untuk mengenal dan belajar bahasa dan budaya Jerman.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik kurikulum dan implementasinya di SMA Kolese De Britto?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto yang hendak dicapai?
3. Bagaimana karakteristik guru bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto?
4. Bagaimana karakteristik peserta didik di SMA Kolese De Britto?
5. Materi apa yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto?
6. Bagaimana karakteristik dari pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto?
7. Media apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto?
8. Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto?
9. Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik di SMA Kolese De Britto?

Bertolak dari rumusan permasalahan yang diangkat dan dianalisis maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto yang memiliki kerjasama dengan pemerintah Jerman, antara lain : 1. Karakteristik kurikulum yang digunakan dan implementasi dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto. 2. Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto yang hendak dicapai. 3. Karakteristik guru bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto. 4. Karakteristik peserta didik di SMA Kolese De Britto. 5. Karakteristik materi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto. 6. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto. 7. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto. 8. Evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto. 9. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik di SMA Kolese De Britto.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan. (Creswell, 2009: 3) Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Jerman dan peserta didik di SMA Kolese De Britto. Objek penelitian ini ialah karakteristik pembelajaran bahasa Jerman seperti kurikulum, materi, peserta didik, guru, media pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan faktor-faktor keberhasilan peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposeful sampling*, yaitu dengan memilih orang ataupun tempat yang paling membantu untuk memahami fenomena secara terperinci (Creswell, 2015: 407). Maka sampel dalam penelitian ini ialah guru Bahasa Jerman, wakasek bagian kurikulum, wakasek bagian sarana dan prasarana, serta para peserta didik di SMA Kolese De Britto. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi (*passive participant observer*) (Stainback dalam Sugiyono, 2017: 107), teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur), studi dokumen, dan teknik angket (pertanyaan terbuka). Instrumen yang dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*). Sedangkan pedoman yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumen, dan angket. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 6 teknik yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2017: 185). Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang diperoleh dikumpulkan, dikelompokkan, dipilih/direduksi dan diinterpretasikan lalu disimpulkan (Creswell, 2015: 160).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa (1) kurikulum yang digunakan di SMA Kolese De Britto adalah Kurikulum 2013 revisi dan Kurikulum Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI); (2) tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto adalah menciptakan peserta didik yang unggul dalam berbahasa Jerman; (3) Guru SMA Kolese De Britto dibekali dengan Paradigma Pedagogi Ignasian dalam mendampingi peserta didik; (4) peserta didik SMA Kolese De Britto merupakan peserta didik unggul; (5) materi pembelajaran diambil dari berbagai sumber seperti buku *Studio d*, internet, dan video pembelajaran; (6) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan permainan; (7) media pembelajaran di SMA Kolese De Britto berbasis IT; (8) evaluasi atau

penilaian pembelajaran berupa nilai dari proses pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, psikomotor dan afeksi; (9) faktor yang mendukung prestasi peserta didik adalah motivasi dan minat dari peserta didik, serta dukungan dari adalah motivasi dan minat dari peserta didik, serta dukungan dari sekolah yang menjalin kerja sama dengan pihak luar.

B. Pembahasan

Letak dari SMA Kolese De Britto berada di jalan Adisucipto no. 161, Demangan Baru, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Kolese De Britto adalah sekolah swasta Katolik yang berasosiasi dengan pastur-pastur Serikat Yesus (SJ). SMA Kolese De Britto atau sering dikenal dengan JB ini merupakan sekolah yang menekankan pendidikan karakter *ala* St. Ignatius Loyola. Selain itu, SMA Kolese De Britto juga menekankan pada 5C+1L (*Comptence, Compassion, Consience, Commitmen, Consistence* dan *Leadership*) dan bebas bertanggung jawab pada peserta didiknya. Artinya bahwa peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMA Kolese De Britto diharapkan menjadi pribadi yang memiliki ilmu yang luas, memiliki hati nurani dalam bertindak, berkomitmen dan konsisten serta memiliki sifat sebagai seorang pemimpin.

SMA Kolese De Britto dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan memadai guna menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu, ruang kelas, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas penunjang lainnya. Sejak kelas X sampai kelas XII, peserta didik di SMA Kolese De Britto mempelajari mata pelajaran bahasa Jerman kecuali kelas Bahasa, sehingga di jurusan MIPA dan SOSIAL mendapatkan materi yang sama dari mata pelajaran bahasa Jerman. Setiap kelas baik di jurusan MIPA maupun SOSIAL terdiri dari 28-29 peserta didik.

SMA Kolese De Britto sebagai sekolah yang dinaungi pastor-pastor Serikat Jesuit memiliki kurikulum tersendiri, yaitu Kurikulum Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI). Pedagogi Ignasian adalah sebuah paradigma. Pola dasar relasional yang digunakan dalam siklus pedagogi Ignasian mengacu pada pola Latihan Rohani (LR) Santo Ignatius Loyola. Sifat hubungan antara pembimbing Latihan Rohani dan yang dibimbing merupakan pola bagi hubungan antara guru dan peserta didik dalam menemukan Allah sebagai Roh kebenaran. (Tim Kolese Loyola, dkk, 2017: 22) Jadi, dalam proses pembelajarannya harus menggunakan konteks, pengalaman, refleksi, aksi dan evaluasi. Dalam penerapan kurikulum PPI, guru diberikan bekal sehingga kegiatan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus menjiwai semangat Ignasian seperti *Cura Personalis*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, SMA Kolese De Britto sebagai sekolah *Partner Schule (PASCH)* memiliki dua acuan kurikulum dalam pembelajaran, yaitu kurikulum dari pemerintah yaitu kurikulum 2013 revisi dan kurikulum bahasa Jerman yang disesuaikan dari Goethe Institut. SMA Kolese De Britto sebagai sekolah mitra memiliki tujuan yaitu, ada sebagian peserta didik memiliki sertifikat Internasional dari Goethe Institut yaitu sertifikat A1, A2, B1 dengan harapan SMA Kolese De Britto memiliki peserta didik yang melanjutkan pendidikannya di Jerman.

Dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik tentang pentingnya bahasa Jerman sebagai mata pelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 10,7% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman sangat penting, sebanyak 44% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman lumayan penting, sebanyak 35,7% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman penting, sebanyak 9,5% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman tidak penting.

Guru bahasa Jerman SMA Kolese De Britto merupakan Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yaitu Iwan Susanto, S.Pd. dan Bintari Damanin Sani, S.Pd. Beliau-beliau dapat dikatakan sukses sebagai guru bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto, karena telah banyak membantu peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman dan salah satu guru di SMA Kolese De Britto sudah mencapai level C1.

Dari data yang didapatkan melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik di SMA Kolese De Britto mengenai cara mengajar guru, diperoleh sebesar 7,1% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang disampaikan oleh guru sangat mudah dimengerti, sebesar 35,7% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang disampaikan oleh guru lumayan mudah untuk dimengerti, sebesar 22,6% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti, sebesar 23,8% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang disampaikan oleh guru sulit untuk dimengerti dan sebesar 10,7% dari 84 responden atau peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang disampaikan oleh guru sangat sulit untuk dimengerti.

SMA Kolese De Britto menunjukkan bahwa sekolah ini mengembangkan peserta didik yang unggul (*competence*), adil dan memiliki hati nurani (*conscience* dan *compassion*) serta mampu menjadi pemimpin yang baik (*leader*) (Tim Kolese De Britto, 2017: 5-6). Dalam mengembangkan peserta didiknya, sekolah mengadakan kegiatan pendampingan baik secara akademik maupun non akademik (Tim Kolese De Britto, 2017: 40). Dalam pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik sangat aktif dan baik serta menghormati guru sebagai pendamping, orang tua maupun fasilitator. Sama halnya perilaku peserta didik di dalam kelas, perilaku peserta didik di luar kelas dapat dikatakan peserta didik berperilaku baik dengan menyapa siapapun yang ditemui, mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru, karyawan maupun semua civitas akademik yang berada di lingkungan SMA Kolese De Britto.

Materi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto terdiri dari keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) (Daeng Nurjamal, dkk, 2011: 3). Sumber materi pembelajaran adalah *Studio d* dan *Netzwerk*. Selain buku, sumber dari materi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto berupa modul atau *power point* yang dibuat oleh guru.

Metode pembelajaran bahasa Jerman yang dilakukan oleh guru di SMA Kolese De Britto sangat bervariasi. Guru mengajar dan menyampaikan materi dengan metode *Frontal Unterricht*, diskusi dengan dikombinasikan dengan metode permainan. Penerapan metode diskusi maupun latihan juga diikuti *Wiederholung* atau pengulangan agar peserta didik tidak cepat lupa materi yang diberikan sebelumnya. Peserta didik berpendapat bahwa metode diskusi merupakan metode yang paling menarik dan efektif. Untuk mendapatkan hasil maksimal, peserta didik diberi kesempatan di luar jam pelajaran, seperti tutor sebaya atau memanfaatkan secara maksimal kelas intensif maupun ekstrakurikuler.

Media pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto berbasis *IT* yang berupa *google classroom* dan *power point*. Media berbasis teknologi ini didukung dengan LCD dan proyektor. Media pembelajaran konvensional tetap dipakai berupa buku. Buku pembelajaran bahasa Jerman dan media lain seperti *kartei karten* mendapat subsidi dari Goethe Institut. Menurut guru dan peserta didik, media pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto digunakan dan dimanfaatkan sangat baik sehingga proses pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas menjadi efektif.

Hasil evaluasi peserta didik SMA Kolese De Britto dapat dikatakan sangat baik. Bentuk evaluasi berupa kuis dan ulangan harian. Bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi dapat dilakukan tindakan remedial. Bentuk remedial berupa ulangan ulang, ujian tindak lanjut atau tugas yang dikerjakan di rumah. Faktor pendukung prestasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman didukung penuh oleh sekolah yang notabene sebagai *Partner Schule*. Dukungan ini berupa adanya kerjasama dengan Universitas Münster untuk mendatangkan *native speaker* langsung dari Jerman. Selain itu, SMA Kolese De Britto mengadakan ekstrakurikuler minat bahasa Jerman dan kelas intensif guna membantu peserta

didik dalam belajar berbahasa Jerman dengan baik. Keunggulan SMA Kolese De Britto sebagai *Partner Schule* adalah membantu peserta didik untuk mendapatkan sertifikat bahasa Jerman internasional dengan harga yang terjangkau dan fasilitas-fasilitas yang didapatkan dari Goethe Institut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Kolese De Britto, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 revisi dan Kurikulum Paradigma Pedagogi Ignasian.
2. Tujuan pembelajaran Bahasa Jerman ialah untuk menjadikan peserta didik yang unggul dalam bahasa asing.
3. Guru di SMA Kolese De Britto telah dibekali mengenai Paradigma Pedagogi Ignasian (PPI). Pada pembelajaran Bahasa Jerman, guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian, guru tidak hanya menjadi pengajar di dalam kelas, namun juga menjadi fasilitator dan pendamping, serta memegang kunci tercapainya tujuan pembelajaran lewat dinamika dan variasi pembelajaran yang diterapkan.
4. Dalam pembelajaran Bahasa Jerman, sebagian besar peserta didik memiliki minat dan motivasi yang besar untuk belajar. Sebagian besar peserta didik cukup tertarik dan cukup senang belajar Bahasa Jerman serta ingin bisa berbahasa Jerman dengan baik dan lancar. Peserta didik juga berusaha untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Jerman dengan berbagai alternatif.
5. Penyusunan materi pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto menggabungkan Kurikulum 2013 revisi dan kurikulum yang ditentukan oleh Goethe Institut.
6. Metode pembelajaran yang diterapkan antara lain *Frontal Unterricht*, diskusi, dan tanya jawab yang dikombinasikan dengan permainan.
7. Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi sudah memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada Media pembelajaran berbasis *IT* yang digunakan berupa *google classroom*, *powerpoint* dan audio-video.
8. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan berupa kuis, ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester.
9. Faktor pendukung prestasi dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah kebijakan yang diambil oleh sekolah antara lain, membangun kerjasama dengan Universitas Münster, mengadakan kelas intensif dan ekstrakurikuler minat bahasa Jerman.

Saran

1. Pihak Sekolah
Pihak sekolah hendaknya memperhatikan jam kerja guru di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler dan kelas intensif, serta kegiatan-kegiatan yang bekerja sama antara SMA Kolese De Britto dengan Goethe Institut karena guru memiliki jam kerja lebih, dengan begitu prestasi bahasa Jerman menjadi lebih optimal.
2. Pihak Guru
Guru tetap mempertahankan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran bahasa Jerman dan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan oleh sekolah seoptimal mungkin agar tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Kolese De Britto dapat tercapai dan peserta didik mendapat motivasi lebih dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Peserta didik
Peserta didik di SMA Kolese De Britto hendaknya mempertahankan minat dan motivasi, serta aktif terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga dapat menyerap materi pembelajaran bahasa Jerman dengan baik dan dapat mempertahankan prestasi yang sudah pernah diraih.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, John. 2015. *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daeng Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
<https://goethe.de/ins/us/en/m/spr/eng/pas.html> diakses Selasa, 14 Januari 2020 pukul 17.30
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Kolese De Britto. 2017. *De Britto Student Handbook 2017/2018*. Yogyakarta: SMA Kolese De Britto
- Tim Kolese Loyola, dkk. 2017. *Kurikulum Berbasis Paradigma Pedagogi Ignasian Sekolah Yesuit*. Yogyakarta: Percetakan Kanisius